AWAS, HAMA BARU KELAPA SAWIT!

T. A. Perdana Rozziansha dan Agus Susanto

ABSTRAK

Ulat kantung merupakan salah satu hama penting dalam budidaya kelapa sawit. Perluasan areal kelapa sawit mengakibatkan peralihan status hama. Clania tertia *merupakan salah satu dampak dari peralihan satatus lahan, hama ini mempunyai gejala kerusakan, ukuran, bentuk yang berbeda dengan ulat kantung yang biasa menyerang kelapa sawit. Serangan* C. tertia *telah mencapai 10000 ha di daerah Riau. Siklus hidupnya belum diketahui secara jelas, diperkiraan ulat ini mengalami 10-12 instar. Telur yang dihasilkan i betina mencapai 2000 butir telur dengan ukuran 0.5-0,7 mm, panjang pupa Clania ♀ mencapai 22 ± 0,7 mm, dengan panjang kantung pupa Clania ♀ mencapai 48 ± 0,31 mm). Panjang pupa ♂ mencapai 14,04 ± 0,5 mm, dengan panjang kantung (kokon) pupanya 30,21 ± 0,2 mm). Pupa jantan berlangsung selama 27-38 hari. Imago jantan C. tertia mempunyai panjang tubuh 10 - 12 mm, dengan sayap berwarna cokelat kehitaman dengan rentang sayap 26 - 29 mm dan dapat hidup sampai 2 - 3 hari.* C. tertia *bersifat polifag dengan inang alternatif seperti* Nephrolepis biserrata, Crassocephalum crepidioides, Axonopus compressus, Mikania micrantha, Melastoma affine, Cyperus *sp.*, Acacia mangium, *dan tukulan sawit. Musuh alami Clania yang ditemui di lapangan dan laboratorium berasal dari Ordo Hymenoptera dan Diptera. Ulat kantung* C. tertia *dapat menjadi ancaman dalam proses budidaya tanaman sawit yang mampu menyebabkan kerugian yang besar.*

Kata kunci *:* Clania tertia, *kelapa sawit, biologi.*

Perkembangan Lahan dan Peralihan Status Hama

Perkembangan perkebunan kelapa sawit tiap tahunnya meningkat sangat pesat. pada tahun 2012 diperkirakan akan mencapai 9 juta hektar (Ditjenbun, 2012). Perkembangan lahan perkebunan biasanya dimulai dengan pembukaan lahan baru dari areal hutan sekunder atau lahan kosong menjadi lahan kelapa sawit. konversi lahan dapat menimbulkan efek negatif dalam budidaya perkebunan kelapa sawit, salah satunya adalah perubahan status hama atau munculnya permasalahan hama. Munculnya permasalahan ini disebabkan dari peralihan bahan makanan dari organisme hama hutan menjadi hama kelapa sawit, selain itu peralihan ini juga akan meningkatkan status hama sekunder menjadi hama primer yang didukung dengan berkurangnya hama primer dan musuh alaminya (Gillot, 2005).

Salah satu peralihan status hama yang telah dilaporkan terjadi di beberapa perkebunan kelapa sawit di Riau adalah munculnya hama ulat kantung jenis baru. Ulat kantung ini berbeda dari ulat kantung yang biasa menyerang kelapa sawit, yaitu *Metisa plana, Mahasena corbetti* dan *Pteroma pendula.* Gejala serangan yang ditimbulkan oleh ulat kantung ini juga berbeda dengan ulat kantung yang biasa menyerang kelapa sawit.

Ulat kantung ini biasa dijumpai pada tanaman akasia yang merupakan tanaman inang utamanya. Beralihnya fungsi lahan dari lahan hutan yang terdapat tanaman akasia menjadi perkebunan kelapa sawit menyebabkan terjadinya perubahan pola makan dari ulat kantung ini. Hama ini semakin meledak didukung oleh hilangnya pesaing dan musuh alaminya yang terdapat di habitat awalnya, serta melimpahnya sumber makanan yaitu daun kelapa sawit yang ditanam secara monokultur dalam areal yang sangat luas (Rozziansha *et al.*, 2011a).

Clania, Jenis Ulat Kantung Baru yang Menyerang Kelapa Sawit

Hasil identifikasi menyimpulkan bahwa ulat kantung jenis baru tersebut adalah *Clania tertia.* Ulat kantung ini tergolong pemakan daun yang sangat rakus. Rozziansha *et al.* (2011a) melaporkan bahwa



Gambar 1. Gejala kerusakan berat *Clania tertia.*

larva instar akhir *C.tertia* mampu memakan daun sebesar ± 4,789 cm^2/ hari. Luas area makannya lebih besar dibandingkan dengan luas area makan *Metisa plana* ± 2,833 cm^2/ hari dan *Mahasena corbetti* ± 3,448 cm^2/ hari untuk (Sipayung, 1990). Luas area makan yang lebih luas dari *Metisa plana* dan *Mahasena corbetti* menegaskan bahwa *Clania* sebagai *leaf defoliator* yang rakus.

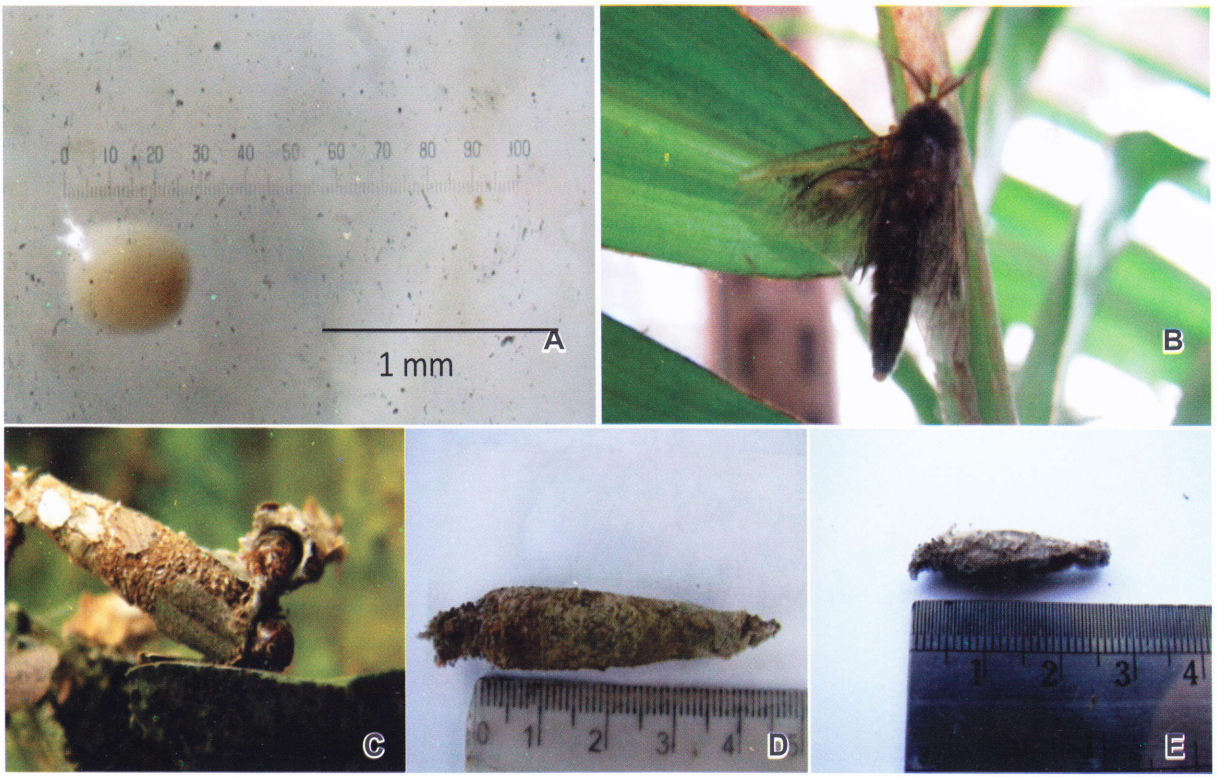
Gejala kerusakannya pada daun sawit yang terserang adalah daun sawit akan berlubang, mengering seperti terbakar dan melidi (Gambar 1). Gejala kerusakan pada daun kelapa sawit seperti terbakar merupakan ciri spesifik gejala serangan ulat kantung yang umum. Tetapi gejala serangan *Clania tertia* pada daun kelapa sawit hanya menyisakan lidi seperti gejala umum serangan ulat api.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dengan populasi yang sangat tinggi, kerusakan yang ditimbulkan dapat berakibat pada berkurangnya tajuk dan penurunan hasil panen semester selanjutnya. Hingga saat ini, *Clania tertia* telah menyebabkan kerusakan pada tanaman kelapa sawit seluas ± 10.000 ha yang terbagi dalam lima kebun. Pada satu kebun, intensitas serangan *C. tertia* dapat mencapai 76%.

Biologi dan Ekologi *Clania tertia*

Siklus Hidup

Siklus hidup *Clania tertia* diperkiraan berlangsung selama 3-4 bulan. Perkembangan hidupnya terdiri dari fase telur, larva, pupa, dan imago. Satu betina dapat menghasilkan sampai 2000 butir telur. Telur *C. tertia* berwarna kuning pucat dengan ukuran 0,5-0,73 mm (Gambar 2a). Larva mempunyai beberapa tahap instar, hingga saat ini belum diketahui jumlahnya. Namun diperkiraan jenis ini mengalami 10-12 instar (Gambar 2b). Pupa betina akan terbentuk setelah betina dibuahi oleh jantan, dengan panjang pupa *Clania* ♀ mencapai 22 ± 0,7 mm, dengan panjang kantung pupa *Clania* ♀ mencapai 48 ± 0,31 mm (Gambar 2c). betina yang telah menjadi pupa akan bertelur dan mati, sehingga tidak menjadi imago. Panjang pupa ♂ mencapai 14,04 ± 0,5 mm, dengan panjang kantung (kokon) pupanya 30,21 ± 0,2 mm



Gambar 2. Tahap Perkembangan *Clania tertia*: (a) telur, (b) larva/ulat, (c) pupa jantan, (d) pupa betina, (e) ngengat.

(Gambar 2d). Pupa jantan berlangsung selama 27-38 hari, kemudian imago akan keluar dari bagian posterior atau ujung kantung. Imago jantan *C. tertia* mempunyai panjang tubuh 10 - 12 mm, dengan sayap berwarna cokelat kehitaman dengan rentang sayap 26 - 29 mm dan dapat hidup sampai 2 - 3 hari (Gambar 2e) (Rozziansha *et al.*, 2011a; 2011b).

Inang Alternatif

Clania tertia merupakan ulat kantung yang bersifat polifag yang dapat makan dari berbagai jenis tanaman. *C. tertia* memakan gulma-gulma dan tumbuhan yang ada di areal perkebunan (Rhainds *et al.*, 2009). Gulma dan tumbuhan yang menjadi inang alternatif diantaranya, *Nephrolepis biserrata, Crassocephalum crepidioides, Axonopus compressus, Mikania micrantha, Melastoma affine, Cyperus sp.*, *Acacia mangium*, dan tukulan sawit. Adanya inang alternatif seperti gulma dan tumbuhan lain menyebabkan tingkat kehidupan ulat ini makin tinggi karena tersedianya beberapa jenis makanannya (Rozziansha *et al.*, 2011a).

Monitoring dan Pengendalian

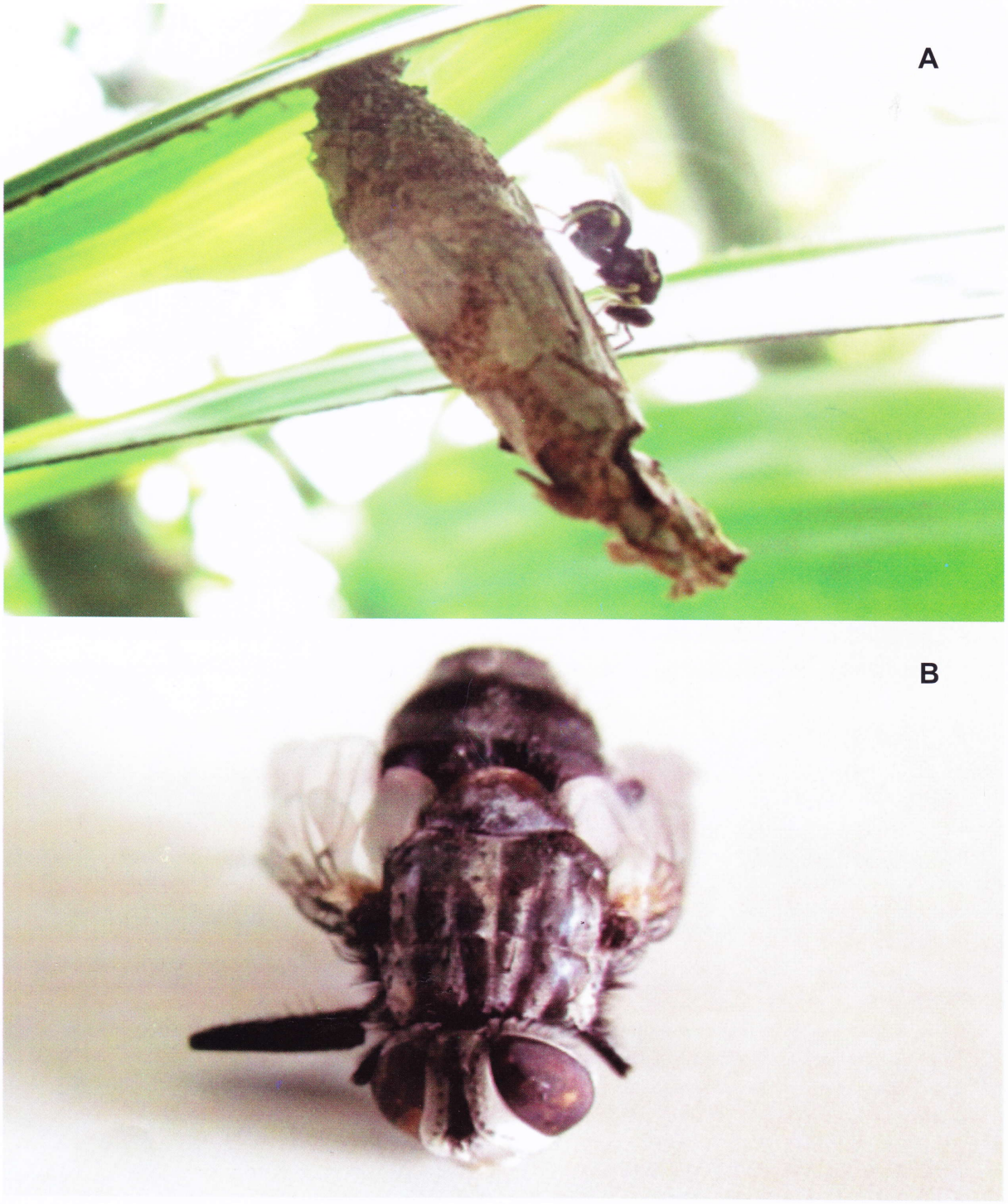
Monitoring

Metode monitoring populasi yang digunakan merupakan kombinasi dari metode Purba (1962) dan Desmier de Chenon (1982) dengan menggunakan pengamatan global per bulan, dan pengamatan efektif ketika populasi hama telah mencapai ambang populasi kritis. Ambang populasi kritis *Clania* sp. adalah 5-10 ekor per pelepah.

Pengendalian

Pengendalian hayati

Konservasi parasitoid *Brachymeria* sp. (Gambar 3a) dan Famili Tachinidae (Gambar 3b) serta didukung dengan penanaman tanaman bermanfaat seperti *Cassia* spp., *Antigonon leptosus*, *Turnera subulata* dan *Euphorbia heterophylla* (Susanto *et al.*, 2010).



Gambar 3 Musuh alami *Clania tertia*: (a) *Brachimeria* sp., (b) Tachinidae

Pengendalian fisik

Pengendalian dengan pengutipan larva pada tanaman belum menghasilkan (TBM), dan pemasangan *Light trap* untuk memerangkap imago jantan untuk mencegah terjadinya kopulasi.

Pengendalian kimiawi

Pengendalian dapat dilakukan dengan berbagai teknik, infus akar dan penyemprotan untuk tanaman di bawah 7 tahun dan Injeksi batang untuk tanaman di atas 7 tahun. Bahan aktif yang digunakan seperti Asefat dengan dosis 10gr/100ml/pokok, dan dimehipo dengan dosis 10-20 ml/ pokok.

KESIMPULAN

Telah ditemukan ulat kantung jenis baru yang menyerang kelapa sawit yakni *Clania tertia*. Gejala kerusakan melidi, mengering dan menyebabkan kerusakan yang sangat tinggi. Hingga saat ini informasi mengenai siklus hidup *Clania sp.* masih dalam proses penelitian. Tingkat daya makan yang tinggi sebesar ±4,789 cm^2/hari sehingga menjadi salah satu ancaman baru pada perkebunan kelapa sawit. *Clania tertia* bersifat polifag sehingga mempunyai kisaran inang yang luas, seperti *Nephrolepis biserrata, Crassocephalum crepidioides, Axonopus compressus, Mikania micrantha, Melastoma affine, Cyperus sp., Acacia mangium*, dan tukulan sawit. Musuh alami *Clania* yang ditemui di lapangan dan laboratorium berasal dari Ordo Hymenoptera dan Diptera.

DAFTAR PUSTAKA

Desmier de Chenon, R. 1982. Field guide for coconut and oil palm pests and diseases and plantation sanitary protection. Dir. Gen. of Estate, Spec. Team for the Ext. Ass. Proj., Jakarta, April 1982. 195 p.

Ditjenbun. 2012. Luas areal dan produksi perkebunan seluruh indonesia menurut pengusahaan. Diakses dari http:// ditjenbun.deptan.go.id/ cigraph/index.php/viewstat/komoditiutama/8 Kelapa%20Sawit. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2012.

Gillot, C. 2005. Entomology Third Edition. Springer, Netherlands.

Purba, A.Y.L. 1962. Metode pemberantasan ulat kelapa sawit (khusus di PNP Sumut III). Kumpulan prasaran-prasaran konperensi ahli perkebunan, jilid II, *Research Institute of the SPA*, Medan.Rozziansha, T A P., Panjaitan, F., Susanto, A. 2011a. Hama baru ulat kantung (Famili: Psychidae) pada perkebunan kelapa sawit. Pertemuan Teknis Kelapa Sawit 2011, Batam.

Rozziansha, T.A.P., F. Panjaitan, dan A. Susanto. 2011a. Hama baru ulat kantung (Famili: Psychidae) pada perkebunan kelapa sawit. Pertemuan Teknis Kelapa Sawit 2011, Batam.

Rozziansha, T.A.P. dan A. Susanto. 2011b. Biologi ulat kantung *Clania sp.* pada perkebunan kelapa sawit. Pertemuan Jurnal Penelitian Kelapa Sawit, Vol. 19.

Sipayung, A. 1990. Sistem pengawasan dini (EWS) terhadap perkembangan populasi hama pada perkebunan kelapa sawit. Pertemuan Teknis, Bah Jambi, PPM/PTP VII, Pematang Siantar, Indonesia.

Susanto, A., R.Y. Purba, dan A.E. Prasetyo. 2010. Hama dan penyakit kelapa sawit. Volume 1. PPKS Press, Medan.